

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data. Maksud deskripsi data penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subyek penelitian untuk ubahan ubahan yang diteliti. Data disini diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data dengan Kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data variabel kualitas layanan akademik dan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar siswa. Metode dokumentasi yang diperoleh dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran kejuruan.

Metode kuesioner diberikan untuk ubahan penelitian kepuasan tentang kualitas layanan akademik (X1) dan kepuasan tentang kualitas pembelajaran (X2). Deskripsi data yang disajikan dalam pembahasan ini meliputi rerata skor ( $M$ ), median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ), simpangan baku ( $SD$ ), nilai tertinggi, nilai terendah dan tabel kategori interval distribusi frekuensi serta diagram lingkaran distribusi frekuensi dan variabel-variabel penelitian.

Masing-masing siswa kelas X, XI dan XII diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Masing-masing variabel dikategorikan untuk mengetahui sebaran data

hasil kuesioner. Kategori yang digunakan adalah 4 kategori dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori variabel penelitian

Kategori	Rumus
Sangat Baik	$M + 1,5 SD \leq X < ST$
Baik	$M \leq X < M + 1,5 SD$
Kurang Baik	$M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Tidak Baik	$SR \leq X < M - 1,5 SD$

### 1. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Layanan Akademik

Kuesioner berisi tentang pernyataan mengenai kepuasan siswa terhadap kualitas layanan akademik. Sebanyak 23 pernyataan diberikan dalam kuesioner ini. Data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden untuk variabel kualitas layanan akademik adalah 91,00 untuk skor maksimum yang mungkin dicapai 92,00; sedangkan skor terendah adalah 58,00 untuk skor minimum yang mungkin dicapai 23,00; dengan rerata ideal sebesar 57,50.

Tabel 6. Deskripsi Data Variabel Kualitas Layanan Akademik

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
75,03	75,00	71,00	6,57	91,00	58,00

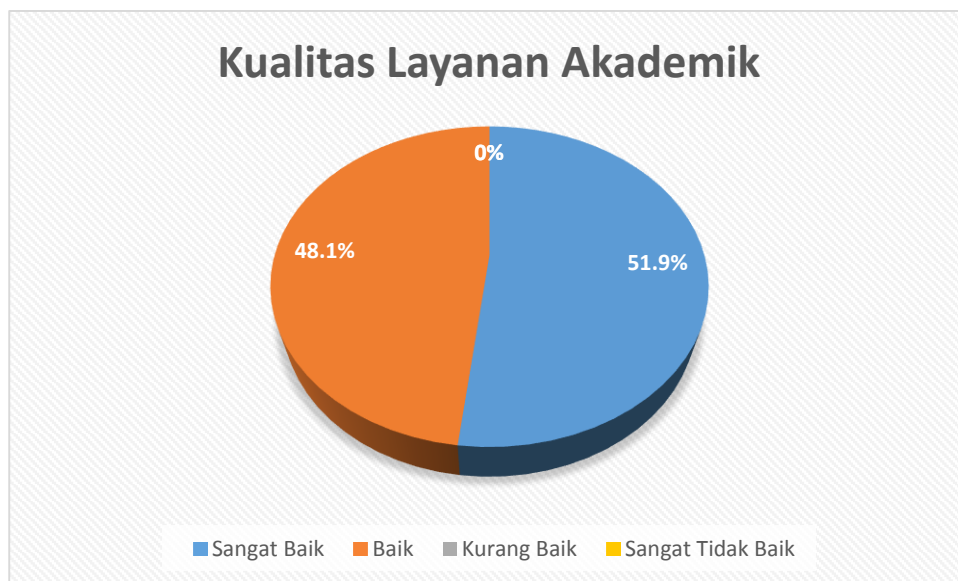
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,03; nilai tengah (*median*) sebesar 75,00; dan nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 71. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 6,57; nilai tertinggi sebesar 91; dan nilai terendah sebesar 58,00.

Hasil analisis pengisian kuesioner tersebut dikategorikan dalam 4 tingkat yaitu sangat puas, puas, kurang puas, dan tidak puas.

Tabel 7. Tingkat Kategori Kepuasan Siswa terhadap Kualitas Layanan Akademik

No	Tingkat Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Baik	$74,75 \leq X < 92$	94	51,9
2	Baik	$57,5 \leq X < 74,75$	87	48,1
3	Kurang Baik	$40,25 \leq X < 57,5$	0	0
4	Sangat Tidak Baik	$23 \leq X < 40,25$	0	0
Total			181	100%

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa 94 siswa berada pada rentang skor  $74,75 \leq X < 92$  ; dan 87 siswa berada pada rentang skor  $57,5 \leq X < 74,75$ . Berdasarkan skor rata-rata sebesar 75,03 dari tabel diatas, dapt disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas layanan akademik termasuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 2. Diagram lingkaran distribusi frekuensi variabel tingkat kualitas layanan akademik

Secara visual, dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hampir setengah dari total siswa atau sebanyak 51,9% siswa menyatakan bahwa mereka mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori sangat baik terhadap kualitas layanan akademik sekolah. Sebanyak 48,1% siswa mempunyai kepuasan terhadap kualitas layanan akademik dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas terhadap adanya kualitas layanan akademik yang ada. Sebagai responnya, tetap perlu adanya peningkatan kualitas layanan akademik seperti kualitas sarana dan prasarana di kelas, peningkatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan kualitas staff/karyawan, peningkatan kualitas pengelolaan lembaga serta pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

## 2. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran

Kepuasan siswa tentang kualitas pembelajaran diukur berdasarkan hasil kuesioner yang berisi 24 pernyataan. Data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden untuk variabel kualitas pembelajaran adalah 95,00 untuk skor maksimum yang mungkin dicapai 96,00; sedangkan skor terendah adalah 61,00 untuk skor minimum yang mungkin dicapai 24,00; dengan rerata ideal sebesar 60,00.

Tabel 8. Deskripsi Data Variabel Kualitas Pembelajaran

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
77,84	78,00	72,00	7,10	95,00	61,00

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,84; nilai tengah (*median*) sebesar 78,00; dan nilai paling banyak

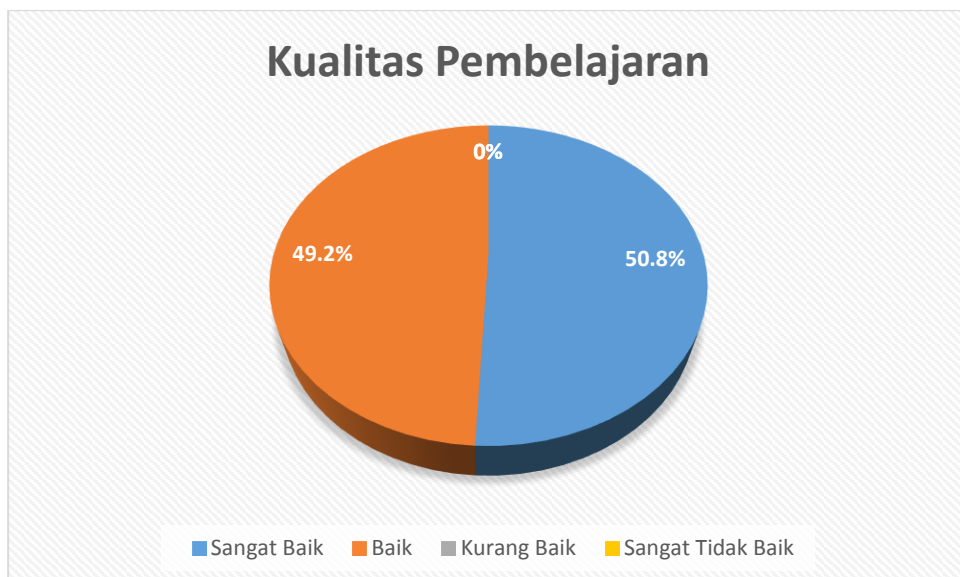
diperoleh (*mode*) sebesar 72. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 7,10; nilai tertinggi sebesar 95,00; dan nilai terendah sebesar 61,00.

Berikut ini adalah tabel yang memuat tingkat kategori kepuasan siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil tes tersebut.

Tabel 9. Tingkat Kategori Kepuasan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran

No	Tingkat Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Baik	$78 \leq X < 96$	92	50,8
2	Baik	$60 \leq X < 78$	89	49,2
3	Kurang Baik	$42 \leq X < 60$	0	0
4	Sangat Tidak Baik	$24 \leq X < 42$	0	0
Total			181	100%

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa 92 siswa berada para rentang skor  $78 \leq X < 96$  ; dan 89 siswa berada pada rentang skor  $60 \leq X < 78$ . Berdasarkan skor rata-rata sebesar 77,84 dari tabel diatas, dapt disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori baik.



Gambar 2. Diagram lingkaran distribusi frekuensi variabel kualitas pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan sebanyak 50,8% siswa menyatakan bahwa mereka mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori sangat baik terhadap kualitas pembelajaran. Sebanyak 49,2% siswa masih mempunyai kepuasan terhadap kualitas pembelajaran dalam kategori baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan diukur berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran kejuruan. Data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden untuk variabel hasil belajar adalah 90,00 untuk skor maksimum yang mungkin dicapai 100,00; sedangkan skor terendah adalah 80,00 untuk skor minimum yang mungkin dicapai 0,00; dengan rerata ideal sebesar 50,00.

Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
83,98	84,00	84,00	2,17	90,00	80,00

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,98; nilai tengah (*median*) sebesar 84,00; dan nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 84. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 2,17; nilai tertinggi sebesar 90,00; dan nilai terendah sebesar 80,00. Berikut ini adalah tabel yang memuat tingkat kategori hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh.

Tabel 11. Tingkat kategori hasil belajar siswa

No	Tingkat Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Baik	$75 \leq X < 100$	181	100
2	Baik	$50 \leq X < 75$	0	0
3	Kurang Baik	$25 \leq X < 50$	0	0
4	Sangat Tidak Baik	$0 \leq X < 25$	0	0
Total			181	100%

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa seluruh siswa berada para rentang skor  $75 \leq X < 100$ . Berdasarkan skor rata-rata sebesar 83,98 dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 3. Diagram lingkaran distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa

Gambar diatas menunjukkan seluruh siswa mempunyai hasil belajar dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti hasil belajar siswa Kelas X, XII dan XII kompetensi keahlian Elektronika Industri dalam kategori sangat baik.

## **B. Jawaban Pertanyaan Penelitian dan Hasil Uji Hipotesis**

### **1. Jawaban Pertanyaan Penelitian**

- a. Tingkat Kepuasan siswa SMK terhadap Kualitas Layanan Akademik meliputi sarana dan prasarana, tenaga pendidik/guru, staf/karyawan, pengelolaan lembaga, serta bimbingan dan konseling

Data penelitian menunjukkan bahwa dengan skor rata-rata 75,03 dan nilai maksimal ideal 92; siswa SMK Negeri 1 Ampelgading Pematang yang menjadi sampel memiliki tingkat kepuasan yang masuk dalam kategori sangat baik terhadap kualitas layanan akademik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, tenaga pendidik/ guru, staf/ karyawan, pengelolaan lembaga, serta bimbingan dan konseling.

- b. Tingkat Kepuasan Siswa SMK terhadap Kualitas Pembelajaran meliputi apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian serta menutup pelajaran

Data penelitian menunjukkan bahwa dengan rata-rata skor 77,84 dan nilai maksimal ideal 96; siswa SMK Negeri 1 Ampelgading Pematang yang menjadi sampel memiliki tingkat kepuasan yang masuk dalam kategori baik terhadap kualitas pembelajaran sekolah yang meliputi apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian serta menutup pelajaran.



- c. Tingkat Hasil Belajar siswa SMK meliputi nilai rata-rata raport mata pelajaran kejuruan

Hasil dari skor rata-rata untuk hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 83,98 dan nilai maksimal ideal 100,00; yang tergolong dalam kategori sangat baik dalam hasil belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata mata pelajaran kejuruan.

## **2. Uji Prasarat Analisis**

Seperti telah dikemukakan pada Bab III, sebelum melakukan teknik analisis yang dipilih, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memenuhi kebutuhan penggunaan teknik analisis yang dipilih tersebut. Teknik analisis yang digunakan regresi ganda yang menghendaki persyaratan data harus mempunyai sebaran yang normal, mempunyai hubungan yang linier. Ini semua sebagai persyaratan uji statistik parametrik, dimana analisis regresi ganda termasuk didalamnya. Khusus analisis regresi ganda diperlukan uji multikolinearitas.

### **a. Uji Normalitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data (R. Gunawan Sudarmanto, 2005:105). Menurut Danang Sunyoto (2011: 84) menyatakan bahwa persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas ini menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program program SPSS V.21.0.

Hasil uji pengujian normalitas untuk data kepuasan siswa dan hasil belajar siswa dalam penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov <i>Z</i>	Sig	Keterangan
Kualitas Layanan Akademik	1,136	0,151	Normal
Kualitas Pembelajaran	1,094	0,182	Normal
Hasil Belajar	1,282	0,075	Normal

R. Gunawan Sudarmanto (2005: 108) menyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%, data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Regresi linear hanya berlaku untuk data yang mempunyai hubungan yang linear. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat angka probabilitas (p) hitungan > probabilitas 5% (0,05) maka linier. Sebaliknya jika angka probabilitas (p) hitungan < probabilitas 5% (0,05) maka keputusannya adalah tidak linier (R. Gunawan Sudarmanto, 2005:108)

Tabel 13. Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
Kualitas Layanan Akademik <> Hasil Belajar	1,428	0,091	Linier
Kualitas Pembelajaran <> Hasil Belajar	1,525	0,051	Linier

Dari hasil tabel uji linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dikarenakan nilai F = 1,428 dan 1,525 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, model regresi lolos uji linearitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2007: 89) menyatakan bahwa uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ independen variabel. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas (adanya variabel bebas yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Model lolos uji multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (Yamin Sofyan, dkk 2011: 120).

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Layanan Akademik	0,689	1,451	Bebas multikolineritas
Kualitas Pembelajaran	0,689	1,451	Bebas multikolinearitas

Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model lolos uji multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel kualitas layanan akademik dengan variabel kualitas pembelajaran.

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas layanan akademik dan pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Ampelgading Pematang.

#### a. Uji F

Menurut Danang Sunyoto (2010: 16) menyatakan bahwa uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara keseluruhan/ simultan terhadap variabel dependennya. Pada tingkat signifikansi 5%,  $H_a$  yang menyatakan model regresi layak digunakan diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel.

Tabel 15. Pengujian secara simultan

Variabel terikat	Variabel bebas	F	Sig
Hasil Belajar	- Kualitas Layanan Akademik - Kualitas Pembelajaran	9,265	0,000

Pada tabel diatas terlihat nilai F hitung adalah 9,265 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 178$  serta nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang

diartikan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa.

**b. Uji t (Parsial)**

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi pada penelitian ini menggunakan uji t/ uji parsial untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing nilai koefisien regresi variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Danang Sunyoto, 2010: 13). Ho yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 5% akan ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 16. Pengujian secara parsial

Variabel	B	t	Sig	Beta	Sd Error
Constant	75,521	38,286	0,000		1,973
Kualitas Layanan Akademik	0,057	2,009	0,046	0,173	0,028
Kualitas Pembelajaran	0,054	2,041	0,043	0,175	0,026

Menurut Hassan Suryono (2014: 84) model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Hasil belajar
- A<sub>0</sub> : Konstanta
- A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Variasi tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas layanan

akademik  
X2 : Variasi tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas Pembelajaran

Dari tabel diatas model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Prestasi siswa} = 75,521 + 0,057 \text{ kualitas layanan akademik} + 0,054 \text{ kualitas pembelajaran}$$

Variabel kualitas layanan akademik mempunyai t hitung 2,009 yang lebih besar dari t tabel 1,653 dengan nilai signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, variabel kualitas layanan akademik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien kualitas layanan akademik yang positif sebesar 0,054 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi siswa.

Variabel kualitas pembelajaran mempunyai t hitung sebesar 2,041 yang lebih besar dari t tabel 1,653 dan nilai signifikansi 0,043 yang kurang dari 0,05. Pada taraf signifikansi 5%, variabel kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini bernilai positif terlihat dari nilai koefisien kualitas pembelajaran yaitu 0,054.

Intersep (constant):  $b_0 = 75,521$  dengan  $SE = 1,973$ . Koefisien arah regresi untuk kualitas layanan akademik yaitu  $b_1 = 0,057$  dengan  $SE = 0,028$ . Koefisien arah regresi untuk kualitas pembelajaran yaitu  $b_2 = 0,054$  dengan  $SE = 0,026$ .

Nilai beta untuk variabel kualitas layanan akademik yaitu 0,057 dan nilai beta untuk variabel kualitas pembelajaran yaitu 0,054. Nilai beta merupakan

koefisien arah regresi terbuka atau dibakukan (koefisien lintasan) yang merupakan ukuran dari pengaruh langsung variabel bebas x terhadap variabel tak bebas y. Misal untuk variabel kualitas layanan akademik diperoleh nilai b sebesar 0,057 hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas layanan akademik meningkat satu simpangan baku, maka hasil belajar akan mengkat koefisiennya sebesar 0,057 simpangan baku.

Hasil pengujian statistik terhadap koefisien regresi diperoleh untuk kedua variabel prediktor (b1 dan b2) :  $F(\text{sig}) = 0,00 < 0,05$  artinya koefisien kedua variabel bebas bersifat nyata. Jadi kedua variabel bebas kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,270 <sup>a</sup>	,073	,068	2,09786	,073	14,116	,179 <sup>a</sup>	,073	,000
2	,307 <sup>a</sup>	,094	,084	2,07957	,094	9,265	,178 <sup>a</sup>	,073	,000

a. Predictor: (Constant), Klayanan\_akademik

b. Predictor: (Constant), Kpembelajaran, Klayanan\_akademik

Tabel diatas menyajikan ukuran dan derajat keeratan pengaruh variabel kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran terhadap variabel hasil belajar serta besarnya kontribusi skor kualitas layanan akademik dan pembelajaran terhadap hasil belajar.

- 1) Koefisien determiansi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Bambang Suharjo, 2008:79).  
Besarnya nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi dinyatakan

berdasarkan besarnya nilai R square. Pada tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0.094 menunjukkan bahwa sebesar 9,4% variasi yang ada dalam variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran, dan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

- 2) Sumbangan efektif untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, variabel kualitas layanan akademik terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.073, variabel kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.021, artinya 9,4% peningkatan hasil belajar siswa ditentukan secara bersama oleh variabel kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran. Variabel Kualitas layanan akademik menyumbang sebesar 7,3%, variabel kualitas pembelajaran menyumbang sebesar 2,1%.

*Change Statistic* pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada model a dan b mempunyai R square yang signifikan, yaitu Sig.F change =.000 < 0.05 ini berarti semua variabel bebas mempunyai sumbangan yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Kemudian untuk koefisien determinasi relatifnya, dihitung :

$$SE X_1: \frac{SR X_1}{100} \times R^2 \rightarrow SR X_1 = \frac{SE X_1}{R^2} \times 100\%$$

$$SE X_1: \frac{SR X_1}{100} \times R^2 \rightarrow SR X_1 = \frac{SE X_1}{R^2} \times 100\%$$

Keterangan: SE : Sumbangan Efektif

SR : Sumbangan Relatif

R : Koef Determinansi



(R. Gunawan Sudarmanto, 2005:2018)

Dengan rumus diatas dapat dihasilkan :

$$\text{SR Kualitas Layanan Akademik} : \frac{0,073}{0,094} \times 100\% = 0,777 = 77,7\%$$

$$\text{SR Kualitas Pembelajaran} : \frac{0,021}{0,094} \times 100\% = 0,223 = 22,3\%$$

$$\text{Jumlah} = 100\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa perbandingan besarnya sumbangan (kontribusi) diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya adalah variabel kualitas layanan akademik menyumbang sebesar 77,7%, variabel kualitas pembelajaran menyumbang sebesar 22,3%.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier ganda.

##### **a. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas layanan akademik terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya jika  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hasil perhitungan dengan bantuan paket program SPSS v.21.00 bahwa kualitas layanan akademik (X1) mempunyai mempunyai t hitung 2,009 yang lebih besar dari t tabel 1,653 dengan nilai signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, variabel kualitas layanan akademik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien kualitas layanan akademik yang positif sebesar 0,057 menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas layanan akademik terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading. Sehingga hipotesis yang diajukan telah terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dede Santika (2016) yang menyimpulkan bahwa kualitas layanan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika t hitung lebih besar daripada t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima. Sebaliknya jika  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hasil perhitungan dengan bantuan paket program SPSS v.21.00 bahwa kualitas layanan akademik ( $X_1$ ) mempunyai mempunyai  $t$  hitung 2,041 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,653 dengan nilai signifikansi 0,043 yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, variabel kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien kualitas pembelajaran yang positif sebesar 0,054 menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading. Sehingga hipotesis yang diajukan telah terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darajat Syahidul (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statistik dan tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis alternatif ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif tingkat kepuasan kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading. Untuk menguji hipotesis ini perlu merujuk pada hasil

analisis regresi linier berganda. Analisis regresi didepan telah memperlihatkan bahwa pengaruh tingkat kepuasan variabel kualitas layanan akademik dan variabel kualitas pembelajaran terhadap variabel hasil belajar dalam persamaan regresi bersifat nyata. Pengujian statistik terhadap koefisien regresi disimpulkan bahwa koefisien regresi kedua variabel bebas bersifat nyata, artinya kedua variabel bebas kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa.

Analisis terhadap koefisien determinasi ganda diperoleh hasil bahwa besarnya sumbangan variabel kualitas layanan akademik dan variabel kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,4%, sedangkan sisanya 90,6% ditentukan oleh faktor lain. Pada analisis *Change Statistic* disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (secara sendiri-sendiri) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikatnya. Sumbangan efektif variabel kualitas layanan akademik sebesar , variabel kualitas pembelajaran sebesar . Sedangkan sumbangan relatif variabel kualitas layanan akademik sebesar , variabel kualitas pembelajaran sebesar . Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampegading baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis terbukti dan teruji kebenarannya.

Dengan diterimanya  $H_a$  maka dibuktikan bahwa baik buruknya tingkat kualitas layanan akademik dan pembelajaran akan mempengaruhi tinggi rendahnya

hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, kualitas layanan akademik dan pembelajaran dalam kategori kurang baik yang artinya kurang memadai, sehingga kualitas layanan akademik dan pembelajaran sekolah masih kurang berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa dan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah siswa baru yang masuk di SMK Negeri 1 Ampelgading Pematang karena dianggap memiliki siswa yang kurang baik dalam hasil belajarnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan penelitian berikut ini diberikan penjelasan hasil penelitian yang mengacu pada apa yang telah dikemukakan diatas. Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa kualitas layanan akademik termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata tabel deskripsi data variabel. Kualitas Pembelajaran termasuk dalam kategori baik untuk tingkat kepuasan siswa. Dalam arti bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kepuasan terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa perlu didukung dari kualitas layanan akademik yang diberikan sekolah, karena jika sarana prasarana memadai dan kualitas tenaga pendidik semakin meningkat, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran juga juga memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa, jika apersepsi motivasi yang diberikan guru, penguasaan materi pembelajaran oleh guru dan pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik maka siswa pun akan lebih semangat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kualitas layanan akademik dan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besarnya koefisien determinasi yang didapat sebesar 0,094. Ini menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik (X1) dan kualitas pembelajaran (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,4%, sedangkan 90,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya sumbangan efektif untuk masing-masing variabel berturut-turut variabel kualitas layanan akademik (X1) sebesar 7,3% dan variabel kualitas pembelajaran (X2) sebesar 2,1%. Dengan demikian sumbangan terbesar dalam hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading lebih banyak dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kepuasan siswa tentang kualitas layanan akademik terhadap hasil belajar siswa. Diantara meliputi memudahinya sarana dan prasarana, tinggi nya angka kualitas tenaga pendidik dan staf, cepat tanggap nya pengelolaan lembaga sekolah dan layanan bimbingan konseling.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dan kelemahan penelitian ini yang tidak dapat dihindari, antara lain:

1. Pengukuran tingkat kepuasan tentang kualitas layanan akademik, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan terhadap

siswa program keahlian elektronika industri, sehingga unsur subyektifitas dalam memberi penilaian tentunya tidak dapat dihindari.

2. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang yakni kualitas layanan akademik dan kualitas pembelajaran, namun disadari bahwa masih banyak faktor lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, misalnya tingkat kecerdasan, motivasi dan bakat siswa, motivasi belajar, kematangan fisik dan psikis siswa, lingkungan keluarga serta lingkungan belajar dirumah.